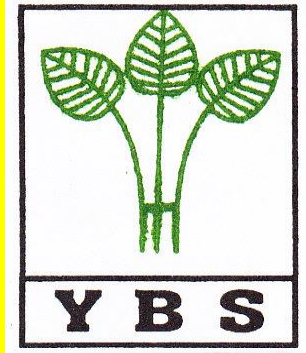


# JURNAL ILMIAH BINALITA SUDAMA MEDAN



**ISSN: 2541-1039**

TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KEPUTIHAN DI SMA AEK KANOPAN KECAMATAN LABUHAN BATU UTARA (**Eriyani**)

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA RUANGAN TERHADAP MOTIVASI KERJA PERAWAT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SALAK KABUPATEN PAKPAK BHARAT (**Sri Dhamayani, Agusrianto**)

Analisa Rangkaian Penggerak Motor Pada Alat SYIRINGE PUMP MERK TERUMO STC-523 (**Nova Irwan, Roganda**)

THE EFFECT OF READING COMICS ALOUD IN ABILITY OF STUDENTS' PRONOUNCIATION AT SMA NURUL ISLAM INDONESIA (**Sri Wida Harahap**)

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN PENGOBATAN ANTIRETROVIRAL (ARV) PADA PASIEN DENGAN HIV DAN AIDS (ODHA) DI PUSKESMAS TOMUAN KOTA PEMATANG SIANTAR (**Havija Sihotang**)

PENGARUH DAYA HISAP TERHADAP ALAT SUCTION PUMP (**Hotromasari Dabukke**)

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI PADA BALITA DI DUSUN I DESA SAMBIREJO REJO KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2019 (**Friska Ledina Situngkir**)

HUBUNGAN POLA MAKAN DAN STRESS TERHADAP KEJADIAN DISPEPSIA DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AEK KANOPANKABUPATEN LABUHAN BATU UTARA TAHUN 2019 (**Riny Apriani**)

Rancang Bangun Tampilan Seven Segment Pada Alat Baby Incubator Berbasis Mikrokontroller ATMEGA 89S52 (**Bambang Suryanto, Rizal Thalib, Riki Agustawan**)

# **JURNAL ILMIAH**

# **BINALITA SUDAMA**

**Diterbitkan oleh Yayasan Binalita Sudama Medan**

## **Pelindung**

Pembina Yayasan Binalita Sudama Medan

## **Penasehat**

Pengurus Yayasan Binalita Sudama Medan

## **Penanggungjawab**

1. Suhardiono, M.Kes
2. Ns. Widyawati, S.Kep, M.Kes
3. Imnadir, MT
4. Arya Novika Naulista Siregar, RO, M.Pd

## **Pemimpin Redaksi**

Elvi Susanti Lubis, M.Kes

## **Sekretaris Redaksi**

Zulianti, RO, SKM

## **Bendahara**

Havija Sihotang, M.Kep

## **Tim Editor**

1. Teguh Supriyadi, MPH
2. Hj. Eriyani, M.Kep
3. Riny Apriani, M.Kep
4. Roy Chandra Nainggolan, RO, SE

# **JURNAL ILMIAH**

# **BINALITA SUDAMA**

**Diterbitkan oleh Yayasan Binalita Sudama Medan**

## **Jadwal Penerbitan**

Terbit dua kali dalam setahun

## **Penyerahan Naskah**

Naskah merupakan hasil penelitian dan kajian pustaka ilmu kesehatan yang belum pernah dipublikasikan/ diterbitkan paling lama 5 (lima) tahun terakhir. Naskah dapat dikirim melalui e-mail atau diserahkan langsung ke Redaksi dalam bentuk rekaman *Compact Disk* (CD) dan *Print-out* 2 eksemplar, ditulis dalam *MS Word* atau dengan program pengolahan data yang kompatibel. Gambar, ilustrasi, dan fotodimasukkan dalam file naskah.

## **Penerbitan Naskah**

Naskah yang layak terbit ditentukan oleh Dewan Redaksi setelah mendapat rekomendasi dari Mitra Bestari. Perbaikan naskah menjadi tanggungjawab penulis dan naskah yang tidak layak diterbitkan akan dikembalikan kepada penulis.

## **Alamat Redaksi**

Akper Binalita Sudama Medan  
Jl. Gedung PBSI/ Jl. Pancing No.1 Pasar V Barat  
Medan Estate 20371  
Telp. (061) 6620661, Fax. (061) 6620661

## **PENGANTAR REDAKSI**

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmatNya sehingga **Jurnal Ilmiah Binalita Sudama** ini dapat kami terbitkan.

Jurnal Ilmiah Binalita Sudama ini diterbitkan dalam rangka memberikan wadah bagi para dosen/mahasiswa untuk mempublikasikan hasil penelitian dan karya ilmiah dalam bidang kesehatan.

Sebagai jurnal yang baru pertama diterbitkan, kami menyadari tentunya banyak sekali kekurangan baik dari segi tampilan maupun isinya. Karena itu kritik dan saran amat kami butuhkan demi perbaikan jurnal ini dikemudian hari.

Akhir kata semoga jurnal ini dapat memberi manfaat besar bagi dunia pendidikan, khususnya bidang kesehatan.

Medan, November 2019

**Redaksi**

## DAFTAR ISI

TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KEPUTIHAN DI SMA AEK KANOPAN KECAMATAN LABUHAN BATU UTARA <b>Eriyani</b> .....	1
PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA RUANGAN TERHADAP MOTIVASI KERJA PERAWAT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SALAK KABUPATEN PAKPAK BHARAT <b>Sri Dhamayani, Agusrianto</b> .....	8
Analisa Rangkaian Penggerak Motor Pada Alat SYRINGE PUMP MERK TERUMO STC-523 <b>Nova Irwan, Roganda</b> .....	16
THE EFFECT OF READING COMICS ALOUD IN ABILITY OF STUDENTS' PRONOUNCIATION AT SMA NURUL ISLAM INDONESIA <b>Sri Wida Harahap</b> .....	24
HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN PENGobatan ANTIRETROVIRAL (ARV) PADA PASIEN DENGAN HIV DAN AIDS (ODHA) DI PUSKESMAS TOMUAN KOTA PEMATANG SIANTAR <b>Havija Sihotang</b> .....	32
PENGARUH DAYA HISAP TERHADAP ALAT SUCTION PUMP <b>Hotromasari Dabukke, M. Si</b> .....	40
GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI PADA BALITA DI DUSUN I DESA SAMBIREJO REJO KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2019 <b>Friska Ledina Situngkir</b> .....	48
HUBUNGAN POLA MAKAN DAN STRESS TERHADAP KEJADIAN DISPEPSIA DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AEK KANOPANKABUPATEN LABUHAN BATU UTARA TAHUN 2019 <b>Riny Apriani</b> .....	56
Rancang Bangun Tampilan Seven Segment PadaAlat Baby Incubator Berbasis Mikrokontroller ATMEGA 89S52 <b>Bambang Suryanto, Rizal Thalib, Riki Agustawan</b> .....	64
PEDOMAN PENULISAN NASKAH JURNAL ILMIAH KESEHATAN BINALITA SUDAMA MEDAN	

## TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KEPUTIHAN DI SMA AEK KANOPAN KECAMATAN LABUHAN BATU UTARA

**Hj.ERİYANI,S.Kep.Ners.M.Kep.**  
**[hj.erivanimkep@gmail.com](mailto:hj.erivanimkep@gmail.com)**  
**RIZKI ITONAI**  
**akademi keperawatan binalita sudama**

### ABSTRAK

Masalah keputihan adalah masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Keputihan merupakan gejala yang sangat sering dialami oleh sebagian besar wanita. Gangguan ini merupakan masalah kedua sesudah gangguan haid. Keputihan seringkali tidak ditangani dengan serius oleh para remaja. Padahal, keputihan bisa jadi indikasi adanya penyakit. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan tentang Keputihan sehingga perilaku yang terbentuk tidak baik yang pada akhirnya terjadilah peningkatan angka Keputihan. Keputihan dapat timbul sebagai gejala kanker leher rahim. Jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan sekitar 75%, Kasus kanker leher rahim 90% ditandai dengan keputihan. Keputihan adalah gangguan kesehatan yang perlu segera diobati dan dicari penyebabnya

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden berdasarkan pengertian, penyebab, tanda dan gejala, klasifikasi, pencegahan serta sumber informasi tentang Keputihan di SMA Aek Kanopan tahun 2019.

Jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan desain *Quota Sampling*, jumlah sampel 138 responden. Data yang dikumpulkan adalah data primer melalui kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang keputihan mayoritas sedang sebanyak 83 orang (60%).

Diharapkan kepada Dinas Kesehatan khususnya kepada Puskesmas lebih menggalakkan penyuluhan tentang keputihan khususnya remaja putri yang beresiko terkena keputihan sehingga dapat mengurangi angka kejadian keputihan.

Kata Kunci : *Pengetahuan, dan Keputihan*

### PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sejahtera, badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan eksternal. Kesehatan juga merupakan keadaan sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial, dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Pelayanan kesehatan ditujukan untuk semua usia,

termasuk didalamnya remaja (WHO,1992).

Keadaan sehat yang menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental dan sosial, dan bukan sekadar tidak adanya penyakit atau gangguan disegala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsinya maupun proses reproduksi itu sendiri. Dengan demikian kesehatan reproduksi menyiratkan bahwa setiap orang dapat menikmati kehidupan seks yang aman dan menyenangkan, dan memiliki

kemampuan untuk bereproduksi, serta memiliki kebebasan untuk menetapkan kapan dan seberapa sering mereka ingin bereproduksi.

Sekitar 1 miliar manusia atau setiap 1 diantara 6 penduduk dunia adalah remaja. Sebanyak 85% diantaranya hidup dinegara berkembang. Di Indonesia jumlah remaja dan kaum muda berkembang sangat pesat. Antara tahun 1970 dan 2000, kelompok umur 15-24 jumlahnya meningkat dari 21 juta menjadi 43 juta atau dari 18% menjadi 21% dari total jumlah populasi penduduk Indonesia.

Remaja mempunyai sifat yang unik, salah satunya adalah sifat ingin meniru sesuatu hal yang dilihat, kepada keadaan, serta lingkungan disekitarnya. Di samping itu, remaja mempunyai kebutuhan akan kesehatan seksual, dimana pemenuhan kebutuhan kesehatan seksual tersebut sangat bervariasi.

Adapun beberapa isu sosial dan klinis yang berkaitan dengan remaja antara lain terdiri atas peranan jenis kelamin, penyakit menular seksual (PMS), penggunaan KB pada usia remaja/di luar nikah, kurangnya informasi dan konseling mengenai pendidikan seksual, kehamilan dini pada remaja/di luar nikah.

Semua isu diatas dapat memberikan dampak besar pada timbulnya tahapan penyakit seperti pada *Human Papiloma Virus* (HPV) dan kanker mulut rahim (kanker serviks). Banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan seksual dan kesehatan reproduksi remaja. Faktor-faktor tersebut meliputi kepantasan hubungan seksual dikalangan remaja, bagaimana cara yang dilakukan untuk mencapai pemenuhan kebutuhan seksual, bagaimana cara mengakses jasa serta informasi terkait kesehatan seksual dan kesehatan reproduktif, derajat tingkat perilaku yang dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, pengaruh

masyarakat dan budaya yang menyimpang, bagaimana cara mengendalikan kesuburan secara efektif. Pada kenyataannya, kesehatan seksual secara klinis sering digambarkan oleh tingkat kehamilan yang tidak direncanakan dan Penyakit Menular Seksual (PMS) (Kusmiran, 2011).

Keputihan merupakan gejala yang sangat sering dialami oleh sebagian besar wanita. Gangguan ini merupakan masalah kedua sesudah gangguan haid. Keputihan seringkali tidak ditangani dengan serius oleh para remaja. Padahal, keputihan bisa jadi indikasi adanya penyakit. Hampir semua perempuan pernah mengalami keputihan. Pada umumnya, orang menganggap keputihan pada wanita sebagai hal yang normal. Pendapat ini tidak sepenuhnya benar, karena ada berbagai sebab yang dapat mengakibatkan keputihan. Keputihan yang normal memang merupakan hal yang wajar. Namun, keputihan yang tidak normal dapat menjadi petunjuk adanya penyakit yang harus diobati.

Para remaja harus waspada terhadap gejala keputihan. Penelitian menunjukkan, keputihan yang lama walau dengan gejala biasa-biasa saja, lama kelamaan dapat merusak selaput dara. Sebagian besar cairan itu mengandung kuman-kuman penyakit, dan kuman penyakit dapat merusak selaput dara sampai hampir habis, sehingga pada saat hubungan badan yang pertama tidak mengeluarkan darah.

Menurut Octaviyanti (2006), keputihan dapat timbul sebagai gejala kanker leher rahim. Jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan sekitar 75%, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%, dan untuk wanita Indonesia yang mengalami keputihan berjumlah 75%. Di RSCM

dari 71 kasus Flour Albus dengan keluhan rasa gatal sebesar 86.1%, dengan keluhan terbakar 87.5%, dan keputihan 81.1%. Kasus kanker leher rahim 90% ditandai dengan keputihan, di PKBRS RSUD Dr. Pirngadi Medan ditemukan keputihan akibat Kandida sekitar 13,75%.

Data diatas menunjukkan kejadian keputihan pada wanita cukup tinggi, akan tetapi karena wanita sering beranggapan keputihan sebagai salah satu gejala premenstrual syndrom, sedikit sekali wanita yang berusaha untuk mengobati keputihan. Keputihan adalah gangguan kesehatan yang perlu segera diobati dan dicari penyebabnya (Indarti, 2004).

#### **Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah peneliti adalah Bagaimana Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Keputihan di SMA Aek Kanopan Kecamatan Labuhan Batu Utara Tahun 2019.

#### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengidentifikasi tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pengertian faktor penyebab ,tanda dan gejala, cara mencegah ,klasifikasi ,Sumber Informasi Keputihan di SMA Aek Kanopan Kecamatan Labuhan Batu Utara Tahun 2019.

#### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi pendidikan keperawatan, sebagai bahan masukan untuk pergerakan promosi kesehatan reproduksi khususnya dikalangan pelajar dan remaja.
1. Dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat luas khususnya pelajar dan remaja putri tentang keputihan serta akibat yang ditimbulkannya, sehingga para pelajar dan remaja mengerti dan

memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

2. Untuk mengaplikasikan berbagai ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan serta sumber data bagi peneliti selanjutnya.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan di SMA Aek Kanopan Kecamatan Labuhan Batu Utara Tahun 2019.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Yang menjadi populasi penelitian adalah remaja putri di SMA Aek Kanopan Kecamatan Labuhan Batu Utara Tahun 2019, dengan jumlah 138 orang.

Menurut Nursalam 2003, Sampel adalah bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Teknik pengambilan sampel tersebut disebut sampling (Machfoedz, 2009).

Jenis sampling pada penelitian ini menggunakan *Non probability*, dengan menggunakan teknik *Quota Sampling* (Setiadi, 2007)

Kriteria Inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010).

Kriteria Inklusi sampel yaitu terdiri dari:

1. Remaja putri SMA Aek Kanopan Kecamatan Labuhan Batu Utara
2. Responden dapat membaca
3. Responden bersedia mengikuti penelitian.
4. Responden yang hadir pada saat penelitian.



### Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah di SMA Aek Kanopan Kecamatan Labuhan Batu Utara. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Aek Kanopan Kecamatan Labuhan Batu Utara adalah belum pernah dilakukan penelitian tentang pengetahuan remaja putri tentang keputihan.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13-19 Januari tahun 2019 di SMA Aek Kanopan Kecamatan Labuhan Batu Utara Tahun 2019.

### Metode Pengukuran

Metode pengukuran variabel pengetahuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1. Metode Pengukuran

N	Variabel	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Pengertian keputihan	Menjawab kuesioner	Kuesioner	Baik : 15-20 Sedang: 10-14 Buruk :0-9	Ordinal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB ini menjelaskan data tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan di SMA Aek Kanopan Kecamatan Labuhan Batu Utara tahun 2019.

### Hasil Penelitian

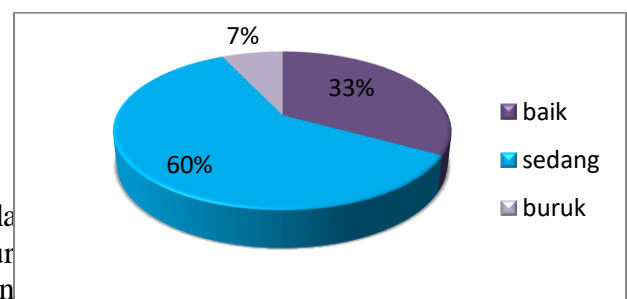
Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 13 sampai dengan 19 Januari 2019 dengan jumlah responden 138

orang di SMA Aek Kanopan Kecamatan Labuhan Batu Utara.

### Pengetahuan Responden tentang Keputihan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pengetahuan siswi lebih banyak dengan pengetahuan sedang sebanyak 83 orang (60%), pengetahuan baik 46 orang (33%) dan pengetahuan buruk sebanyak 9 orang (7%). Hal ini dapat dilihat pada diagram lingkaran 5.1

Diagram lingkaran 5.1.  
Distribusi pengetahuan responden



Tabel 5.1. Pengetahuan responden tentang pengertian keputihan

Pengertian	Jawaban yang benar											
	0		1		2		3		4		5	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
	-	-	-	-	3	2	5	4	3	2	5	4
					5	5	9	3	9	8		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswi tentang pengertian keputihan dari 5 soal lebih banyak menjawab benar 3 soal yaitu 59 siswi (43%), yang menjawab benar 4 soal 39 siswi (28%), yang menjawab benar 2 soal 35 siswi (25%), dan yang menjawab benar 5 soal 5 siswi (4%).

Tabel 5.2. Pengetahuan responden tentang penyebab keputihan

Penyebab	Jawaban yang benar											
	0		1		2		3		4		5	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
	-	-	-	-	1	1	3	2	6	4	3	2
					1	2	1	4	8	8		

(43%), yang menjawab benar 1 soal yang 55 siswi (43%) dan tidak ada yang benar 24 siswi (17%).

**Tabel 5.5. Pengetahuan responden tentang pencegahan keputihan**

Pencegahan	Jawaban yang benar							
	0		1		2		3	
	n	%	n	%	n	%	n	%
	-	-	48	35	70	51	20	14

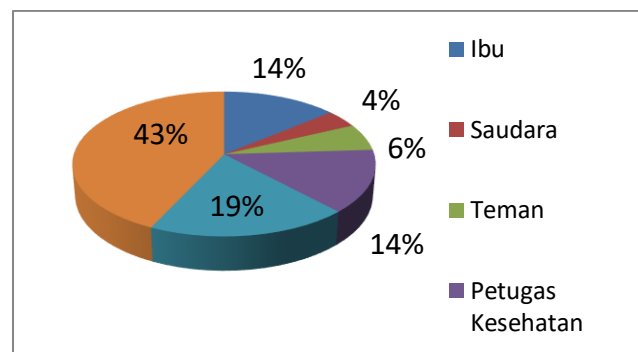
Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan siswi tentang penyebab keputihan dari 6 soal lebih banyak menjawab benar 4 soal yaitu 61 siswi (44%), yang menjawab benar 5 soal 38 siswi (28%), yang menjawab benar 3 soal 31 siswi (22%), yang menjawab benar 6 soal 7 siswi (5%), dan yang menjawab benar 2 soal 1 siswi (1%).

**Tabel 5.3. Pengetahuan responden tentang tanda dan gejala keputihan**

Tanda dan gejala	Jawaban yang benar									
	0		1		2		3		4	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
	-	-	7	5	4	3	7	5	1	1
					1	0	1	1	9	4

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan siswi tentang pencegahan keputihan dari 3 soal lebih banyak menjawab benar 2 soal yaitu 70 siswi (51%), yang menjawab benar 1 soal 48 siswi (35%), dan menjawab benar 3 soal 20 siswi (14%).

**Diagram lingkaran 5.2 Distribusi sumber informasi responden**



Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan siswi tentang tanda dan gejala keputihan dari 4 soal lebih banyak menjawab benar 3 soal yaitu 71 siswi (51%), yang menjawab benar 2 soal 41 siswi (30%), yang menjawab benar 4 soal 19 siswi (14%), dan yang menjawab benar 1 soal 7 siswi (5%).

**Tabel 5.4. Pengetahuan responden tentang klasifikasi keputihan**

Klasifikasi	Jawaban yang benar					
	0		1		2	
	n	%	n	%	n	%
	24	17	55	40	59	43

Hasil penelitian menunjukkan sumber informasi tentang keputihan yang paling banyak didapat dari guru yaitu 59 siswi (43%), media massa 26 siswi (19%), ibu 20 siswi (14%), petugas kesehatan 19 siswi (14%), teman 8 siswi (6%), dan saudara 6 siswi (4%).

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan siswi tentang klasifikasi keputihan dari 2 soal lebih banyak menjawab benar 2 soal yaitu 59 siswi

**Pembahasan Pengetahuan Responden Tentang Keputihan**

Hasil penelitian ini menunjukkan lebih banyak responden memiliki

pengetahuan sedang sebanyak 83 orang (60%), pengetahuan baik 46 orang (33%) dan pengetahuan buruk sebanyak 9 orang (7%).

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah sebagai pusat pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa, semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

#### **Pengetahuan Responden Berdasarkan Sumber Informasi tentang Keputihan**

Hasil penelitian menunjukkan sumber informasi tentang keputihan yang paling banyak didapat dari guru yaitu 59 siswi (43%), media massa 26 siswi (19%), ibu 20 siswi (14%), petugas kesehatan 19 siswi (14%), teman 8 siswi (6%), dan saudara 6 siswi (4%).

Pendidikan SLTA memiliki pengetahuan baik, sekolah lanjut tingkat atas adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal. Hal ini dikarenakan pada pendidikan SLTA telah mendapatkan pendidikan kesehatan dari Puskesmas, dan tersedianya fasilitas internet yang begitu mudah diperoleh saat ini dilingkungan siswi sehingga dengan mudah mendapatkan informasi mengenai keputihan baik dari Guru, saudara, teman, media massa, maupun petugas kesehatan.

Informasi yaitu kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan kesimpulan dan saran tentang tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan di SMA Aek Kanopan Kecamatan Labuhan Batu Utara tahun 2019 sebagai berikut:

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan responden tentang keputihan di SMA Aek Kanopan Kecamatan Labuhan Batu Utara tahun 2019 mayoritas pengetahuan sedang sebanyak 83 orang (60%), pengetahuan baik 46 orang (33%) dan pengetahuan buruk sebanyak 9 orang (7%).
- b. Sumber informasi tentang keputihan lebih banyak siswi mendapatkan informasi melalui guru yaitu 59 siswi (43%), media massa 26 siswi (19%), ibu 20 siswi (14%), petugas kesehatan 19 siswi (14%), teman 8 siswi (6%), dan saudara 6 siswi (4%).

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut kepada:

- a. Dinas Pendidikan  
Kepada Dinas Pendidikan diharapkan lebih menggalakkan pelajaran tentang kesehatan reproduksi di dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.
- b. Pendidikan AKPER YBS  
Kepada pendidikan diharapkan lebih menggalakkan penyuluhan mengenai keputihan kepada mahasiswi khususnya pada mata kuliah maternitas.
- c. Sekolah

Pihak sekolah yang merupakan tempat siswi mendapatkan ilmu pengetahuan diharapkan agar lebih memperhatikan siswi yang mengalami keputihan dan memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang keputihan.

d. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada peneliti berikutnya untuk mengadakan penelitian kualitatif yang bersifat lebih mendalam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Dan Asrori, M., *Psikologi remaja : Perkembangan Peserta Didik*, 2011. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S., 2006. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Grahacedikia. 2009. *Keputihan pada Wanita*, <http://www.keputihan.net/>. Diakses pada tanggal 6 Januari 2019.
- Hidayat, A., 2008. *Riset Keperawatan dan Teknik Penelitian Ilmiah*, edisi ke- 2, Jakarta: Salemba Medika.
- Kusmiran, E., 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, Jakarta: Salemba Medika.
- Llewellyn, D., 2005. *Setiap Wanita: Delapratasa*
- Machfoeds, I., 2009. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Fitramaya.
- Mubarak, W.I., 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*, Jakarta : Salemba Medika
- Mudzakkir. 2009. *Kebidanan dan Keperawatan*, Yogyakarta: Merkid Press.
- Notoatmodjo, S., 2003. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*, Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2007. *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni*, Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Pinem, S., 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Konsepsi*, Jakarta: TIM
- Setiadi, 2007. *Konsep dan Penelitian Riset Keperawatan*. Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Setiawati, S. dan Dermawan, A.C., 2008. *Pendidikan Kesehatan*, Jakarta: TIM
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*, Jakarta: EGC
- Suwandy, A., 2009. *Penyakit Keputihan*, <http://xamthoneplus.farid.web.id/agen-obat-herbal/tag/penyebab-keputihan/>. Diakses tanggal 6 Januari tahun 2019

## **PEDOMAN PENULISAN NASKAH JURNAL ILMIAH BINALITA SUDAMA**

### **Tujuan Penulisan**

Penerbitan Jurnal Ilmiah Keperawatan ditujukan untuk menginformasikan hasil-hasil penelitian dalam bidang kesehatan.

### **Jenis Naskah**

Naskah yang diajukan untuk diterbitkan dapat berupa: penelitian, tinjauan kasus, dan tinjauan pustaka. Naskah merupakan karya ilmiah asli dalam lima tahun terakhir dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya. Ditulis dalam bentuk baku (MS Word) dan gaya bahasa ilmiah, tidak kurang dari 20 halaman, tulisan times new roman ukuran 12 font, ketikan 1 spasi dan ukuran kertas A4. Naskah yang telah diterbitkan menjadi hak milik redaksi dan naskah tidak boleh diterbitkan dalam bentuk apapun tanpa persetujuan redaksi. Pernyataan dalam naskah sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

### **Format Naskah**

Naskah diserahkan dalam bentuk *compact disk* (CD) dan *print-out* 2 eksemplar. Naskah disusun sesuai format baku terdiri dari: judul naskah, nama penulis, abstrak, latar belakang, metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran, daftar pustaka.

### **Judul Naskah**

Judul ditulis secara jelas dan singkat dalam bahasa Indonesia yang menggambarkan isi pokok/variabel, maksimum 20 kata.

### **Nama Penulis**

Meliputi nama lengkap penulis utama tanpa gelar dan anggota (jika ada), disertai nama institusi/instansi, alamat institusi/instansi, kode pos, PO Box, *e-mail* penulis, dan no telp.

### **Abstrak**

Ditulis dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, dibatasi 200-300 kata dalam satu paragraph, bersifat utuh dan mandiri, tidak boleh ada referensi. Abstrak terdiri dari: latar belakang, tujuan, metode, hasil analisa statistik, dan kesimpulan, disertai kata kunci/*keywords*.

### **Latar Belakang**

Berisi informasi secara sistematis/urut tentang: masalah penelitian, skala masalah, kronologis masalah, dan konsep solusi yang disajikan secara ringkas dan jelas.

### **Metode Penelitian**

Berisi tentang: jenis penelitian, desain, teknik *sampling* dan jumlah *sampel*, karakteristik responden, waktu, tempat penelitian, instrument yang digunakan, serta uji analisis statistik disajikan dengan jelas.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian hendaknya disajikan secara berkesinambungan dari mulai hasil penelitian utama hingga hasil penelitian penunjang yang dilengkapi dengan pembahasan.

Hasil dan pembahasan dapat dibuat dalam suatu bagian yang sama atau terpisah. Jika ada penemuan baru, hendaknya tegas dikemukakan dalam pembahasan. Nama tabel/diagram/gambar/skema, isi beserta keterangannya ditulis dalam bahasa Indonesia dan diberi nomor sesuai dengan urutan penyebutan teks. Satuan pengukuran yang digunakan dalam naskah hendaknya mengikuti sistem internasional yang berlaku.

### **Kesimpulan dan Saran**

Kesimpulan hasil penelitian dikemukakan secara jelas. Saran dicantumkan setelah kesimpulan yang disajikan secara teoritis dan secara praktis yang dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat.

### **Daftar Pustaka**

Sumber pustaka yang dikutip meliputi: jurnal ilmiah, tesis, disertasi, dan sumber pustaka lain yang harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Sumber pustaka disusun berdasarkan alfabetis, secara berurutan yaitu: nama, marga, tahun penerbitan pustaka, judul pustaka, edisi (jika ada), kota penerbit, dan nama penerbit, jumlah acuan minimal 10 pustaka.

**UCAPAN TERIMA KASIH DAN PENGHARGAAN  
KEPADA :**

Selaku Penelaah (Mitra Bestari) dari Jurnal Ilmiah  
Binalita Sudama Medan

**JURNAL ILMIAH**  
**BINALITA SUDAMA MEDAN**

